

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL

**Muhammad Baidhawi M.S.**

Universitas Mataram, Indonesia

Corresponding Author: [muhammadbaidhawi83@guru.smp.id](mailto:muhammadbaidhawi83@guru.smp.id)

**Aswandikari**

Universitas Mataram, Indonesia

[aswandikari1@unram.ac.id](mailto:aswandikari1@unram.ac.id)

**Burhanuddin**

Universitas Mataram, Indonesia

[burhanuddin@unram.ac.id](mailto:burhanuddin@unram.ac.id)

### Article History

**Submitted:** 14 Nov 2024; **Revised:** 30 Nov 2024; **Accepted:** 27 Dec 2024

**DOI** [10.20414/tsaqafah.v23i2.11712](https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v23i2.11712)

### Abstract

This study aims to identify and analyze the implementation of the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) from the aspects of planning, execution, and evaluation in Indonesian language learning based on local wisdom, as applied at SMP Negeri 1 Bayan. A qualitative approach was used in this research. Data collection techniques involved direct observation, analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The results indicate that the planning stage has been executed very well, meeting the criteria outlined in six indicators on the observation instrument for planning. The planning activities carried out by teachers include the preparation of teaching modules, Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran or CP), formulation of Learning Objectives (Tujuan Pembelajaran or TP), development of the Learning Objectives Flow (Alur Tujuan Pembelajaran or ATP), and design of instructional steps, learning media, and assessment tools for student learning. At the implementation stage, the curriculum was also executed very well, meeting the criteria outlined in twenty-nine indicators in the observation instrument for implementation. In this regard, the form of curriculum implementation in Indonesian language learning involved the teacher delivering instruction based on the prepared Indonesian language module, specifically a letter-text module designed in the planning phase. At the evaluation stage, the curriculum implementation was carried out very effectively, meeting the criteria in the observation instrument for evaluation, which includes diagnostic evaluation, formative assessment, and summative assessment.

**Keywords:** *implementation of the independent curriculum, local wisdom, independent learning, Indonesian language learning*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis implementasi kurikulum merdeka dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal yang diterapkan di satuan pendidikan SMP Negeri 1 Bayan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan) yang digunakan untuk mengamati secara langsung dan dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan sudah terlaksana dengan sangat baik dan memenuhi kriteria dari enam indikator yang terdapat dalam instrumen observasi aspek perencanaan. Bentuk perencanaan yang dilakukan oleh guru berupa penyusunan modul ajar pembelajaran, Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), guru menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), guru mensusun langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, membuat alat penilaian (asesmen) pembelajaran peserta didik. Pada tahap pelaksanaan terlaksana dengan sangat baik dan memenuhi kriteria dari dua puluh sembilan indikator yang terdapat dalam instrumen observasi aspek pelaksanaan. Dalam hal ini, bentuk pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah guru telah melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan modul ajar bahasa Indonesia berupa modul ajar teks surat yang telah di susun sebelumnya pada tahap perencanaan pembelajaran. Pada tahap evaluasi, terlaksana dengan sangat baik dan memenuhi kriteria yang terdapat dalam instrumen observasi aspek evaluasi yakni; evaluasi diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif.

**Kata-kata kunci:** *implementasi kurikulum merdeka, kearifan lokal, merdeka belajar, pembelajaran bahasa Indonesia*

## 1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola dengan sengaja agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan (Pane & Dasopang, 2017). Mutu pembelajaran di sekolah merefleksikan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan kata lain mutu pembelajaran merupakan perpaduan antara proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Perkembangan kurikulum di Indonesia merupakan cerminan dari dinamika dan evolusi pendidikan dalam menghadapi berbagai perubahan zaman dan tuntutan global. Pembaruan kurikulum yang terus menerus diperlukan untuk menjaga relevansi dan kualitas pendidikan. Berlandaskan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka Belajar resmi diperkenalkan ke masyarakat umum sebagai kurikulum baru yang akan menjadi pengganti Kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Melalui kurikulum merdeka belajar konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Sejak diperkenalkan pada awal tahun 2022 lalu, Kurikulum Merdeka Belajar ini sudah mulai diterapkan di berbagai sekolah



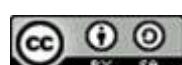
di Indonesia, mulai jenjang PAUD, SD, SMP, hingga SMA/SMK (Maulida, 2022). Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka ini memberikan siswa kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang paling sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan pada guru dalam memilih perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Kurikulum merdeka diimplementasikan untuk semua satuan pendidikan bertujuan untuk memperbaharui proses pembelajaran yang terhalang pandemi. Terdapat tiga opsional yang diberikan pemerintah pada proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah, yaitu merdeka belajar, merdeka berbagi, dan merdeka berubah (Maulida, 2022). Penerapan kurikulum merdeka diharapkan membawa efek dan perubahan mulai dari guru, tenaga pendidik, administrasi sekolah, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Merdeka belajar mendalamai kompetensi guru dan siswa untuk berinovasi dalam pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah saat ini merupakan pilihan mandiri dengan menyesuaikan kesiapan dan karakteristik satuan pendidikan.

Sekolah diberikan opsi dalam penerapan Kurikulum Merdeka yakni opsi Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Opsi Mandiri Belajar memberikan kesempatan bagi sekolah menggunakan struktur Kurikulum 2013 dan menerapkan beberapa konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Opsi Mandiri Berubah menjadikan sekolah menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Terakhir, Opsi Mandiri Berbagi memberikan peluang sekolah untuk menggunakan Kurikulum Merdeka dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di jenjang satuan pendidikan SMP adalah sebagai kurikulum baru yang berupaya memulihkan dunia pendidikan dengan paradigma baru yang diterapkan dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan program penguatan profil pelajar pancasila agar siswa dapat menyesuaikannya dengan kompetensi, minat dan bakat yang dimiliki (Syafii, 2021).

Menurut Darmawan dan Winataputra (2020), Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan



menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Selain itu, menurut pendapat Riyanto (2019), Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang terlalu teoritis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Sejatinya Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi krisis belajar dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di semua satuan pendidikan. Dengan Kurikulum Merdeka para pendidik dapat memperkuat budaya refleksi, budaya belajar, dan berbagi sesama pendidik. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka mentransformasi praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar (literasi dan numerasi) dan membentuk karakter pelajar sepanjang hayat.

Penelitian dengan judul “Impelementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal di SMPN 1 Bayan TP. 2024-2025” ini dilakukan untuk mengetahui serta menganalisis implementasi kurikulum merdeka dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal yang diterapkan di satuan pendidikan SMP Negeri 1 Bayan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, SMPN 1 Bayan adalah Sekolah Pertama yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Kabupaten Lombok Utara pada tahun perdana yakni 2022. Setelah itu diikuti oleh sekolah-sekolah lainnya pada tahun kedua yaitu pada tahun 2023 dan ketiga tahun 2024. Pada kurikulum merdeka belajar ini, materi pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan sesuai minat dan bakat peserta didik dengan menggunakan keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu juga terdapat perbedaan pada pola ajar dan penilaian dengan kurikulum sebelumnya pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal yang berperan dalam membentuk pendidikan karakter.

Kontribusi dan urgensi penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek, seperti: pendidikan yang berupa peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan kearifan lokal, pengembangan kurikulum yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, peningkatan kemampuan berbahasa dan apresiasi siswa terhadap kebudayaan lokal. Aspek kearifan lokal mencakup identifikasi dan dokumentasi kearifan lokal yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, mengembangkan metode pembelajaran yang berbasis kearifan lokal, meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap kebudayaan lokal. Aspek pengembangan kurikulum mencakup: memberikan kontribusi pada pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, menyediakan model implementasi kurikulum yang efektif, meningkatkan fleksibilitas dan kreativitas pembelajaran.



## 2. TINJAUAN PUSTAKA

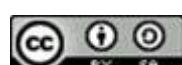
Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran juga sebelumnya pernah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Jananthin Aliya Samin dan Amril Amir (2023) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pariaman”. Penelitian *kedua* dilakukan oleh Erizal Gani (2023) dengan Judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang”. Penelitian *ketiga* dilakukan oleh Annisa Melani Universitas Negeri Padang (2023) dengan Judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang”. Penelitian *Keempat* dilakukan oleh Tomy Syafrizal (2023) dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik di MTSN 3 dan MTSN 19 Jakarta”.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, posisi penelitian ini ditinjau dari beberapa pertimbangan yaitu: keanekaragaman perspektif yang mencakup penelitian sebelumnya fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tertentu, sedangkan penelitian ini menekankan aspek kearifan lokal., penelitian ini dapat melengkapi pemahaman tentang bagaimana kearifan lokal memperkaya pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menggabungkan kearifan lokal dalam implementasi Kurikulum Merdeka, memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal, dan menyediakan model implementasi yang dapat ditiru oleh sekolah lain. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan pendidikan di Indonesia.

### a. Hakikat Kurikulum Merdeka

Pada hakikatnya kurikulum merdeka belajar merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya. Menurut Wahyudin (2021), “perubahan kurikulum ini tak pernah radikal, selalu ada irisan antara kurikulum baru dengan kurikulum sebelumnya”. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka yang lebih mudah serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stress, dan bebas tekanan untuk menujukkan bakat alaminya.

Nadiem Makarim (dalam Ineu Sumarsih, dkk, 2022) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka adalah bentuk reformasi baru dan merupakan gebrakan baru yang berfokus pada transformasi budaya. Ia juga menuturkan bahwa dalam kurikulum merdeka ini pendekatan tidak melalui administratif saja, namun juga harus berorientasi pada pendekatan transformasi budaya. Sehingga



kurikulum ini diharapkan mampu membuat lulusan sesuai dengan pelajaran Pancasila. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam melalui konten yang akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam implementasinya, guru memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik dalam setiap tingkat jenjang pendidikannya.

Kurikulum merdeka selain mewujudkan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa juga menambah muatan nilai-nilai karakter, yaitu yang disebut dengan profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, kurikulum merdeka adalah keberlanjutan dari kurikulum 2013 dan bisa diterapkan sebagai opsi. Sekretaris Komunikasi dan Layanan Masyarakat Ade Erlangga, kurikulum merdeka adalah awal dari ide memperbaiki sistem pendidikan nasional yang terkesan monoton. Kurikulum merdeka merupakan salah satu item di sekolah untuk menciptakan suasana belajar bahagia, bahagia untuk guru dan peserta didik (Sekretariat GTK, 2022). Berdasarkan penjelasan di atas, kurikulum merdeka merupakan penyederhanaan dan penyempurnaan kurikulum sebelumnya dengan profil pelajar pancasila dengan berbagai kegiatan intrakurikuler yang beragam, ekstrakurikuler dan program yang sesuai dengan minat, bakat dan karakter peserta didik.

Konsep merdeka belajar merupakan pendidikan yang memberikan kebebasan bagi setiap manusia sesuai keinginan belajar siswa maupun mahasiswa. Konsep merdeka belajar yang dirumuskan oleh Mendikbudristek Nadiem Makarim sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pentingnya prinsip kemerdekaan pada peserta didik, sehingga pendidikan bukan hanya menuangkan air ke dalam botol. Namun juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya berdiri secara mandiri, namun juga tetap dalam pengawasan guru dan orang tua agar potensi nilai yang dimilikinya tidak mengarah pada hal-hal yang negatif. Peran pendidik tidaklah menjadi manusia yang seakan mengetahui segalamya, akan tetapi pendidik berperan menjadi fasilitator bagi peserta didik dengan adanya saling nerima dan memberi pengetahuan.

Kemunculan kurikulum merdeka belajar menunjang tersebarluasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap peserta didik yang berada di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Tidak hanya itu saja kurikulum merdeka belajar juga akan mengubah metode belajar yang awalnya dilaksanakan di ruang kelas dan diubah menjadi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk berdiskusi dengan guru. Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan



bergaul secara baik, menjadi peserta didik yang berkompetensi sehingga dengan sendirinya karakter peserta didik semakin terbentuk.

Kurikulum merdeka belajar juga tidak mematokkan kemampuan dan pengetahuan siswa hanya dari nilai saja tetapi juga melihat bagaimana kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang ia punya. Hal ini menunjang kekreatifan siswa dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru. Tuntutan bagi guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud.

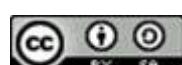
### **b. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pendidikan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka melalui mata pelajaran bahasa Indonesia tentu melalui tahapan-tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama yang ditetapkan oleh pemerintah, yakni proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran pada semua mata pelajaran.

Dengan itu, guru dapat mengintegrasikan implemtasi pembelajaran Bahasa indonesia melalui dua cara dalam perencanaan pembelajaran. Cara implementasi yang pertama adalah dengan pemilihan metode dan model pembelajaran, sedangkan cara kedua adalah dengan meguraikan langkah pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.

Menurut Rahayu (2022), dalam kurikulum merdeka setiap kegiatan harus harus menghasilkan proyek baru. Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan potensi siswa karena menerapkan pembelajaran yang bervariasi, ekspresif, kritis, memiliki kualitas, aplikatif, dan berprogres. Acuan dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka adalah profil belajar Pancasila dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter dan berkompeten.

Implementasi materi pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan tahap pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah disusun. Proses ini mencakup berbagai kegiatan dan strategi untuk mengajar, membimbing, dan mendampingi peserta didik dalam mencapai kompetensi Bahasa Indonesia yang diinginkan. Pada tahap implementasi, guru harus menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, dan proyek dapat digunakan untuk memfasilitasi pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik. Selain itu, pemilihan



pendekatan yang sesuai, seperti pendekatan komunikatif atau pendekatan sastra, dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka mengutamakan pendekatan berbasis proyek. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang menjadi haluan yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Sementara yang dituju dalam pembelajaran sastra adalah kemampuan dan memahami sastra menginterpretasikan karya sastra. Jika objek objek pembelajaran bahasa Indonesia dihubungkan dengan merdeka belajar maka guru dapat merancang materi yang beragam sebab peserta didik akan melaksanakan pembelajaran berdasarkan kemampuan minat dan bakatnya.

### c. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran berbasis kearifan lokal dipadu dengan pembelajaran Bahasa Indoensia sangatlah cocok. Hal ini sesuai dengan tujuan Bahasa Indoensia yaitu agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah sosial yang terjadi dikehidupan siswa, sesuai dengan kemampuan belajarnya. Pembelajaran berbasis kearifan lokal yang menanamkan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu:

1. Mengintegrasikan ke Mata Pelajaran Bahasa Indoensia yang bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter di mata pelajaran. Penginternalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.
2. Mengintegrasikan Projek P5 dengan Tema Kearifan Lokal untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah atau kearifan lokal. Konsep kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat berbentuk pengenalan budaya lokal melalui sastra dan cerita rakyat, analisis bahasa dan dialek lokal, pembelajaran kosakata dan istilah lokal, pengembangan keterampilan berbicara dengan topik kearifan lokal, penulisan kreatif tentang budaya dan tradisi lokal, dan peletakan kearifan lokal dalam keterampilan berbahasa.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Data dalam penelitian ini adalah berupa bentuk atau hasil dari perencanaan,



pelaksanaan, dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal SMPN 1 Bayan Tahun Pelajaran 2024-2025. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kurikulum, guru, siswa dan komite sekolah, catatan lapangan, dokument-dokumen dan rekaman hasil wawancara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan) yang digunakan untuk mengamati secara langsung. Selain itu, digunakan juga terkait wawancara yang dilakukan peneliti secara acak tanpa harus mendahulukan subjek penelitian satu sama lain. Hal ini dilakukan guna memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menggali informasi dan data dengan cara efektif dan efisien. Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Model interaktif yang dimaksud adalah dengan cara mengolah komponen-komponennya yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan tigas aspek pokok yaitu dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Data hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal di SMPN 1 Bayan TP. 2024-2025 tergolong baik. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian. Temuan ini berkaitan dengan bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal di SMPN 1 Bayan TP. 2024-2025 dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

##### 1) Aspek Perencanaan

Majid (2011:15) mendefinisikan perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam satu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Aspek perencanaan merupakan tahap awal yang menggambarkan kondisi suatu pembelajaran. Pada tahap ini, hasil penelitian dari Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal di SMPN 1 Bayan TP. 2024-2025 berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari responden yaitu lima orang guru bahasa Indonesia dari aspek perencanaan dengan jawaban bahwa pada tahap awal pembelajaran, guru melakukan perencanaan yang akan dilakukan pada saat pembelajaran, pada tahap tersebut guru bentuk dari perencanaan yang dilakukan oleh guru adalah guru melakukan penyusunan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi: 1) Kelender akademik, 2) Analisis Pekan Efektif, 3) Program tahunan, 4) Program semester, 5) Perhitungan KKP, 6) ATP, 7) Modul Ajar, 8) Daftar hadir siswa, 9) Daftar nilai siswa, 10) Jurnal perkembangan siswa, 11)



Buku jurnal tatap muka, 12) Agenda harian guru, 13) Format analisis ulangan harian, 15) Program remidi dan pengayaan.

*Kalender akademik* merupakan keseluruhan penyelenggaraan kegiatan proses pembelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan dalam satu tahun akademik dan berfungsi sebagai pedoman penyelenggaran kegiatan pembelajaran di sekolah agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal. *Analisis pekan efektif* adalah proses untuk menentukan jumlah hari efektif yang tersedia untuk pembelajaran selama satu tahun, jumlah hari efektif digunakan untuk mengembangkan jadwal pembelajaran dan menentukan jumlah materi yang dapat dipelajari oleh peserta didik.

*Program tahunan* adalah program untuk setiap mata pelajaran di setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, program tahunan ini telah dipersiapkan oleh guru mata pelajaran dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

*Program semester* adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran selama satu semester ke dalam suatu pemetaan alokasi waktu. *Perhitungan KKP* dalam pembelajaran yakni cara menghitung Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pengganti sebagai pengganti KKM dalam Kurikulum Merdeka. *ATP* adalah rangkaian Tujuan Pembelajaran (TP) yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk peserta didik dapat mencapai Capaian Pembelajaran (CP) tersebut.

*Modul Ajar* merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar serupa dengan RPP atau lesson plan yang memuat rencana pembelajaran di kelas.

Modul Ajar adalah salah satu bentuk perangkat ajar yang digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran (CP) merupakan kompotensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik diahir fase. CP yang yang disusun untuk mencapai kompotensi peserta pada jenjang kelas VII adalah Capaian Pembelajaran fase D. Setelah memahami Capaian Pembelajaran (CP), pada tahap ini, selanjutnya pendidik menidentifikasi kata-kata kunci CP untuk merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP). Contoh salah satu Capaian Pembelajaran (CP) sebagai berikut:

*Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksional dan fiksional yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.*

Modul ajar merupakan penjabaran dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran



(ATP), ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan; 1. Tujuan pembelajaran, 2. Alur Tujuan Pembelajaran harus tuntas satu fase, 3. Alur tujuan pembelajaran perlu dikembangkan secara kolaboratif (caontoh; kolaborasi guru kelas VII 1 dan VII 2 untuk fase D), 4. Alur tujuan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakter dan kompotensi yang dikembangkan setiap mata pelajaran, 5. Dst. Secara umum, modul ajar yang dikonstribusikan di Kurikulum Merdeka mengajar memiliki ketentuan komponen minimum sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan asemen yakni; 1) Tujuan Pembelajaran, 2) Rencana Asesmen di awal dan akhir, 3) Langkah pembelajaran, dan 4) Media pembelajaran.

*Daftar hadir* siswa adalah frekuensi kehadiran siswa di sekolah sekaligus untuk mengontrol kerajinan belajar siswa. *Jurnal perkembangan siswa* adalah proses perubahan kuantitatif dan kualitatif peserta didik dalam rentang waktu proses pembelajaran selama di sekolah. *Buku jurnal tatap muka* adalah catatan pertemuan dalam suatu kelas pembelajaran dan wajib diisi oleh setiap guru. *Agenda harian* guru adalah angenda yang harus dibawa dan diisi oleh guru setiap ke kelas atau ke sekolah, agenda harian ini berisi data kegiatan mengajar guru selama mengajar di kelas.

*Format analisis ulangan harian* adalah adalah bentuk analisa hasil evaluasi penilaian suatu ulangan harian. *Program remidi dan pengayaan* adalah kegiatan remedial yang dilaksanakan dengan mengerjakan kembali soal-soal yang telah diberikan sedangkan untuk kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan menguasai peserta didik untuk membaca buku pelajaran terkait sub tema/tema selanjutnya.

Selain hal tersebut, persiapan yang dilakukan sebelum mengajar adalah mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Sumber belajar yang digunakan selain dari buku juga sumber dari internet. Guru juga menyiapkan alat-alat atau media yang menarik guna menunjang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik yang dikaitkan dengan materi. Selanjutnya guru mempersiapkan alat evaluasi atau penilaian berupa rubrik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Deskripsi data masing-masing instrumen secara rinci aspek perencanaan dapat dilihat dalam penjelasan berikut :

Di SMP Negeri 1 Bayan, bentuk perencanaan yang dilakukan oleh guru adalah guru menyusun perangkat pembelajaran bahasa Indonesia yang terdiri dari; a) Merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, b) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber pembelajaran, c) Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas, d) Merancang pengelolaan kelas, e) Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian pembelajaran, f) Tampilan dokumen perangkat pembelajaran.

Dalam hal ini, guru mata pelajaran merencanakan menyusun modul ajar yang memenuhi komponen sebagai berikut.



1. Informasi Umum yang terdiri dari; 1) Pemilihan jenis satuan dan jenjang pendidikan, 2) Pemilihan fase dan kelas, 3) Pemilihan mata pelajaran, 4) Penanda Kebutuhan Khusus\*, 5) Judul Modul Ajar, 6) Deskripsi modul ajar, 7) Identitas Penulis modul, dan 8) Gambar Sampul.
2. Tujuan Modul yang terdiri dari; Pemilihan/penggunaan referensi Alur Tujuan Pembelajaran yang digunakan sebagai acuan penyusunan Tujuan Pembelajaran dari keseluruhan modul ajar.
3. Rancangan Penggunaan yang terdiri dari; 1) Total alokasi jam pelajaran (JP)\*\*, 2) Penentuan moda pembelajaran (opsional)\*\*, 3) Target murid (opsional)\*\*, 4) Jumlah murid (opsional)\*\*, dan 5) Persyaratan Kompetensi (opsional).
4. Materi, Asesmen, dan Referensi

Berdasarkan hal tersebut di atas, dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti; penyusunan modul ajar yang dilakukan oleh guru yakni penyusunan modul ajar fase D mata pelajaran bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di mana modul ajar yang dibelajarkan yakni modul ajar Berbasis Kearifan Lokal sebagai contohnya modul ajar Pakaian Tradisional dengan materi “Pakaian Tradisional Khas Bayan”.

Pada modul ajar tersebut, terdapat capaian pembelajaran dari pembelajarannya, Guru merumuskan tujuan pembelajaran pada materi. Selanjutnya, guru menyusun langkah-langkah pembelajaran, media, serta menyiapkan alat penilaian evaluasi. Pada struktur modul ajar yang disusun, di sini guru menyusun modul ajar lengkap beserta dengan komponen-komponen yang ada.

Komponen modul ajar dalam materi materi Pakaian Tradisional Khas Bayan terdiri dari; 1) Judul modul ajar berupa materi Pakaian Tradisional Khas Bayan, 2) Identitas Modul ajar, 3) Capaian Pembelajaran, 4) Kompetensi Awal, 5) Profil Pelajar Pancasila, 6) Sarana dan Prasarana, 7) Tujuan Pembelajaran, 8) Alokasi waktu, 9) Target peserta didik, 10) Model pembelajaran, 11) Pokok Materi, 12) Kompetensi inti, Asesmen, 13) Kriteria Penilaian, 14) Pengayaan dan remidial, 15) Lampiran-lampiran (LKPD, Rubrik Penilaian Formatif dan KKP, Rubrik Penilaian sikap, Lembar observasi dimensi profil pelajar Pancasila, dan refleksi peserta didik).

Berdasarkan instrumen wawancara, pada tahap aspek perencanaan guru juga menentukan dan menyusun Alur Tujuan pembelajaran (ATP), melakukan pengembangan kriteria untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengembangkan modul ajar, dan menyusun Projek Profil Pelajar Pancasila (P5). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat melalui pembelajaran di kelas, kegiatan di luar kelas, dan projek-projek tertentu yang sejalan dengan cerminan karakter bangsa Indonesia



Nana Sukirman (2008) mendefinisikan perencanaan pembelajaran diartikan sebagai penjabaran, pengayaan, dan pengembangan dari kurikulum. Pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari sebuah perencanaan yang matang dari seorang guru. Perencanaan dapat menjadi acuan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bagaimana teknik penilaian pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada tahap ini bentuk perencanaan yang dilakukan penyusunan oleh guru adalah menyusun perangkat ajar bahasa Indonesia yang meliputi: 1) Kelender akademik, 2) Analisis Pekan Efektif, 3) Program tahunan, 4) Program semester, 5) Perhitungan KKP, 6) ATP, 7) Modul Ajar, 8) Daftar hadir siswa, 9) Daftar nilai siswa, 10) Jurnal perkembangan siswa, 11) Buku jurnal tatap muka, 12) Agenda harian guru, 13) Format analisis ulangan harian, 15) Program remidi dan pengayaan.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia membuat modul pembelajaran bahasa Indonesia yang isinya meliputi; 1) Informasi umum terdiri dari: 1. Jenis Satuan Pendidikan, 2. Pemilihan fase dan kelas, 3. Pemilihan mata pelajaran, 4. Judul modul ajar, 6. Deskripsi umum modul ajar, 7. Identitas penulis, 8. Gambar sampul. 2) Tujuan modul pembelajaran, 3) Rancangan penggunaan/ Langkah-langkah pembelajaran, 4) Materi, media, asesmen pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran di atas, implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dari aspek perencanaan, guru telah merencanakan proses pembelajaran dengan baik dari segi modul ajar dan capaian pembelajaran. Modul ajar yang disusun oleh guru sudah memenuhi komponen modul ajar, yakni komponen tersebut terdiri dari; Informasi umum, tujuan modul, rancangan penggunaan, materi, asesmen, dan referensi.

Modul ajar tersebut sudah sesuai dengan pedoman di mana di dalam modul ajar tersebut terdapat capaian pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta langkah-langkah pembelajaran (mencakup media pembelajaran) yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan, dokumentasi menunjukkan secara keseluruhan semua guru mata pelajaran bahasa Indonesia sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran di SMPN 1 Bayan dengan baik dan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian enam indikator pada instrumen observasi aspek perencanaan masing-masing sekolah. Deskripsi data masing-masing instrumen secara rinci dari aspek perencanaan dapat dilihat dalam penjelasan berikut.

Di SMPN 1 Bayan, pada tahap ini guru mata pelajaran bahasa Indonesia menyusun perangkat pembelajaran bahasa Indonesia berupa modul ajar yang disesuaikan dengan materi ajar. Modul ajar tersebut terdiri dari; Informasi umum, kompetensi awal, Profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, pokok materi, dan kompotensi inti. Guru



merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) yang disesuaikan dengan konteks materi. Guru menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan menyusun langkah-langkah pembelajaran akan dilaksanakan pada proses pembelajaran di dalam kelas. Guru mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar (buku siswa) yang digunakan.

Guru merancang pengelolaan kelas saat pembelajaran, dan guru merencanakan prosedur, jenis, serta menyiapkan alat penilaian untuk peserta didik dan guru siap melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang telah di susun. Modul ajar yang digunakan oleh guru adalah modul ajar Fase D (Kelas VII) mata pelajaran bahasa Indonesia. Jenis modul ajar yang dibelajarkan oleh guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia berupa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal dan modul pembelajaran berbasis proyek. Di mana pada modul ajar pembelajaran berbasis tekstual ini, guru memberikan materi modul ajar “Pakaian tradisional” sebagai medium utamanya dalam proses belajar-mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran dalam modul tersebut.

Pada modul pembelajaran berbasis proyek, guru mengintergrasikan pembelajaran dengan proyek nyata yang melibatkan peserta didik. Dalam hal ini guru memberikan tugas atau proyek yang mengharuskan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks yang sesuai dengan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran diartikan sebagai penjabaran, pengayaan, dan pengembangan dari kurikulum. Pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari sebuah perencanaan yang matang dari seorang guru (Nana Sukirman, 2008). Dalam hal ini, berdasarkan penjabaran teori tentang perencanaan tersebut, dilihat dari deskripsi data bahwa bentuk implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek perencanaan telah terlaksana dengan sangat baik.

Tahap perencanaan yang telah dilakukan oleh guru berupa penyusunan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, Capaian Pembelajaran (CP), Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menyusun langkah pembelajaran, menyesuaikan media pembelajaran, dan menyusun dan membuat alat penilaian pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, bentuk implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek perencanaan ditandai dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru secara terencana.

## 2) Aspek Pelaksanaan

Pelaksanaan Pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan ajar pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aspek pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara berencana dan terarah guna mencapai proses pembelajaran yang diharapkan. Pada tahap ini, hasil dari Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal di SMPN 1



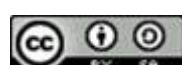
Bayan TP. 2024-2025 berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan perangkat pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya dan proses pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa.

Dalam hal tersebut, guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan pembelajaran peserta didik. Selanjutnya dalam proses pembelajaran, guru melakukan pembelajaran terencana dengan menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan proses pembelajaran berdasarkan bakat, minat, dan kebutuhan peserta didik.

Dalam tahap pelaksanaan guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun pada sebelumnya di tahap perencanaan dengan capain pembelajaran, guru mengelola instruksi susunan pembelajaran, guru memanfaatkan modul ajar dan sumber belajar, guru menggunakan media belajar dan memanfaatkan ABP/Alat peraga, dan guru menggunakan LKDP dalam proses pembelajaran sesuai capaian pembelajaran. Pada tahap ini, proses pelaksanaan perencanaan oleh guru dimulai dari; 1) Menganalisa Capaian Pembelajaran (CP) bahasa Indonesia untuk menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), 2) Melakukan perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik, 3) Mengembangkan Modul Ajar, 4) Menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, 5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan asesmen formatif dan sumatif, 6) Pelaporan kemajuan belajar, 7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen.

Kemudian, pada proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas secara situasional guru mengawali pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal dengan materi “Pakaian Tradisional Khas Bayan” yakni ; 1) Guru mengucapkan salam pembuka pada saat akan memulai proses pembelajaran, 2) Guru mengatur posisi duduk peserta didik dengan baik/sopan, 3) Guru mengarahkan ketua kelas untuk memimpin doa, selesai berdoa guru melakukan absensi kehadiran siswa 4) Guru menyampaikan tujuan dari materi pembelajaran (TP), 5) Guru memberikan stimulus dan memotivasi siswa dengan *Ice Breaking*, 6) Setelah itu guru akan menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan modul ajar 7) Guru memberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan, diskusi kelompok, dan presentasi, 8) Penugasan berupa Menulis Macam-macam Pakaian Tradisional khas bayan, 9) Memberikan kesimpulan materi di akhir proses pembelajaran, 10) Guru melakukan refleksi materi pembelajaran, 11) Menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya, 12) Menutup pembelajaran (berdoa dan salam penutup).

Pada proses pelaksanaan, bentuk implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Kearifan lokal adalah pembelajaran modul ajar yang telah disusun



sebelumnya pada tahap perencanaan berupa modul ajar Pakaian Tradisional dan pelaksanaannya di dalam kelas dilaksanakan sebanyak lima kali tatap muka/lima kali pertemuan dalam seminggu dan satu kali tatap muka/satu kali pertemuan untuk Pembelajaran Pengukuran Profil Pelajar Pancasila (P5). Alokasi waktu pelaksanaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 10 JP (Pertemua ke-1).

Pada tahap pelaksanaan, secara rinci implementasi kurikulum merdeka dalam bahasa Indonesia berbasis Kearifan lokal terlaksana sangat baik ditandai dengan keterlaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas dengan proses pembelajaran berdasarkan perangkat pembelajaran. Dalam hal tersebut, tahap pelaksanaan yang telah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks surat meliputi: 1) Kegiatan pendahuluan/awal, 2) Kegiatan inti, 3) Kegiatan akhir/penutupan pembelajaran/refleksi akhir. Pada saat proses pembelajaran, guru memberikan bayangan materi kepada peserta didik yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik dengan materi yang terdapat dalam modul ajar bahasa Indonesia. Guru juga menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang materi yang akan dibelajarkan. Selanjutnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, materi yang diajarkan yaitu tentang teks berdasarkan materi dan sub materi/topik.

Nana Sudjana (2010) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010) mengartikan pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Dalam hal ini, proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah merencanakan proses pembelajaran yang tertuang dalam perangkat pembelajaran berupa modul ajar bahasa Indonesia, di mana sebelumnya guru menyusun perencanaan dalam bentuk perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang di dalamnya terdapat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dari hasil pengamatan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal di SMPN 1 Bayan TP. 2024-2025. Pada tahap pelaksanaan, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah di susun, guru melaksanakan proses pembelajaran dan memberikan pembelajaran sesuai dengan modul ajar teks “Pakaian Tradisional” dengan materi “Pakaian Tradisional Khas Bayan” yang telah disusun dalam modul ajar. Selanjutnya, guru mampu mebelajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan konteks dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat di dalam modul ajar.

Secara keseluruhan merajuk pada terwujudnya Profil Pelajar Pancasila, mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi wahana pembeda semua ilmu pengetahuan dengan membangun pola akhlak



mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Di SMPN 1 Bayan pelaksanaan yang telah guru lakukan terhadap implementasi kurikulum merdeka dengan melaksanakan proses pembelajaran berdasar pada perangkat pembelajaran yang diusun. Pada proses pelaksanaan tersebut; 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran, 2) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, 3) Guru mengakhiri kegiatan proses pembelajaran. Dalam hal ini, pertama guru memberikan salam pembuka pelajaran, mengonusifkan kelas, menunjuk siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, melakukan pengecekan kehadiran siswa, selanjutnya menyampaikan profil pelajar Pancasila yang akan dicapai dan manfaatnya berdasarkan capaian pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) fase D kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia, lalu guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan pelajari siswa. Kedua, guru melakukan proses pembelajaran sesuai capain pembelajaran (konteks yang diajarkan).

Guru mengelola instruksi susunan pembelajaran, guru memanfaatkan modul ajar Fase D kelas VII sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Modul Ajar yang disusun telah memenuhi komponen modul ajar yang sesuai dengan pedoman modul ajar. Guru menggunakan media belajar dan memanfaatkan ABP/alat peraga, dan guru menggunakan LKDP dalam proses pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) pada konteks yang dibelajarkan kepada peserta didik berdasarkan materi yang disesuaikan dengan modul pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010). Sejalan dengan pendapat tersebut, bentuk implementasi kurikulum merdeka dari aspek pelaksanaan ditandai dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru di dalam kelas sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar (perangkat pembelajaran) yang telah disusun dan terencana.

### 3) Aspek Evaluasi

Ngalim Purwanto (1994) mendefinisikan evaluasi pembelajaran adalah penaksiran/penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan murid-murid kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi dalam proses pembelajaran mendapatkan porsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, evaluasi dapat dijadikan alat dalam proses perhitungan untuk mengumpulkan data dalam rangka pencapaian belajar kelas atau kelompok dan kemudian menghasilkan sebuah keputusan.

Aspek evaluasi merupakan proses penilaian terhadap proses pembelajaran peserta didik



dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengukur beberapa aspek mulai dari sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pada tahap ini, dari hasil implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Kearifan lokal berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guru melakukan evaluasi diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif berdasarkan capaian pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penilaian diagnostik dilaksanakan di awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait dengan metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan. Penilaian formatif dilaksanakan untuk mengetahui progress pembelajaran secara berkala dan disesuaikan dengan metode pembelajaran. Dan pada akhir proses pembelajaran, guru melakukan penilaian sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian pembelajaran.

Deskripsi data masing-masing instrument secara rinci aspek evaluasi dapat dilihat dalam penjelasan berikut.

Di SMPN 1 Bayan, pada proses pelaksanaan pembelajaran dan capaian pembelajaran guru melakukan penilaian diagnostik untuk mengetahui karakteristik peserta didik. Selain itu di dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian formatif. Pada akhir proses keseluruhan pembelajaran, guru melakukan penilaian sumatif untuk mengukur ketercapaian belajar peserta didik. Guru membuat indeks penilaian proses pembelajaran (Sikap, pengetahuan, dan keterampilan), menyimpulkan/merefleski pembelajaran berdasarkan proses pembelajaran/materi ajar yang dibelajarkan, serta melakukan tindak lanjut pembelajaran. Dalam modul pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran yang diajarkan berupa jenis-jenis pakaian tradisional sesuai dengan modul ajar yang disusun dan dibelajarkan pada proses pembelajaran. Berikut instrumen dalam asesmen evaluasi teks surat yang dilakukan oleh guru. Di SMPN 1 Bayan, pada tahap evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran peserta didik, yang dimulai dengan asesmen diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif terhadap pembelajaran modul ajar yang dilakukan

Menurut Oemar Hamalik (2002) evaluasi pembelajaran adalah komponen dalam sistem pendidikan dan merupakan bagian dari implementasi kurikulum dan berfungsi untuk menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan.

Berdasarkan penjabaran di atas, dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan, dokumentasi menunjukkan secara keseluruhan semua guru mata pelajaran bahasa Indonesia sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran di SMPN 1 Bayan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian enam indikator pada instrumen observasi aspek evaluasi. Deskripsi data instrumen secara rinci aspek evaluasi dapat dilihat dalam penjelasan berikut.

Di SMPN 1 Bayan, pada proses tahap evaluasi guru telah melakukan penilaian diagnostik



terlebih dahulu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, asesmen Penilaian diagnostik adalah penilaian yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Dalam hal ini, pada awal pembelajaran guru melakukan penilaian diagnostik non kognitif dan kognitif. Penilaian diagnostik yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pertanyaan awal untuk merangsang stimulus peserta didik untuk mengetahui materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga melakukan penilaian formatif, penilaian formatif adalah penilaian yang bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dengan guru tentang proses belajar mengajar. dalam hal ini, guru melakukan penilaian formatif pada saat pembelajaran. Bentuk penilaian formatif yang diberikan oleh guru adalah tugas mandiri yang berkaitan dengan modul ajar yang ada di buku siswa.

Selanjutnya, guru melakukan penilaian sumatif, penilaian sumatif adalah penilaian yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir suatu periode atau program. Dalam hal ini, guru memberikan evaluasi sumatif berupa Ulangan Akhir Semester (UAS), dan guru melakukan penilaian sikap, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik. Guru menyimpulkan/merefleksi pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan remidi dan program pengayaan serta melakukan tindak lanjut pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah komponen dalam sistem pendidikan dan merupakan bagian dari implementasi kurikulum dan berfungsi untuk menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan (Oemar Hamalik, 2002), berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menegaskan bahwa bentuk implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek evauasi terlaksana dengan sangat baik dengan asesmen-asesmen yang dilakukan oleh guru untuk menilai seluruh ketercapaian proses pembelajaran peserta didik yang hendak/ ingin dicapai.

## 5. SIMPULAN

Impelementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal di SMPN 1 Bayan TP. 2024-2025: Pada tahap perencanaan, hasil dari penelitian menunjukan bahwa bentuk Impelementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal di SMPN 1 Bayan TP. 2024-2025 terlaksana dengan sangat baik dan memenuhi kriteria dari enam indikator yang terdapat dalam instrumen observasi aspek perencanaan. Bentuk perencanaan yang dilakukan oleh guru berupa penyusunan modul ajar pembelajaran, Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), guru menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), guru menyusun langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, membuat



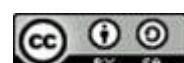
alat penilaian (asesmen) pembelajaran peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, hasil dari penelitian menunjukan bahwa Impelementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal di SMPN 1 Bayan TP. 2024-2025 terlaksana dengan sangat baik dan memenuhi kriteria dari dua puluh sembilan indikator yang terdapat dalam instrumen observasi aspek pelaksanaan. Dalam hal ini, bentuk pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah guru telah melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan modul ajar bahasa Indoensia berupa modul ajar teks surat yang telah di susun sebelumnya pada tahap perencanaan pembelajaran.

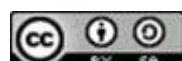
Pada tahap evaluasi, hasil dari penelitian menunjukan bahwa Impelementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal di SMPN 1 Bayan TP. 2024-2025 terlaksana dengan sangat baik dan memenuhi kriteria dari enam indikator yang terdapat dalam instrumen observasi aspek evaluasi. Evaluasi yang telah guru lakukan yakni; Evaluasi diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Setia, Mona, Lehi & Jekson. 2023. *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Journal Of Education, Vol. 2 No. 3 hlm, 201-211.
- Akhmadi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*. Vol. 11 No. hlm, 35-44.
- Amrazi, Zakso. 2022. *Impementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora. E-ISSN: 2715-1247, h. 916-922.
- Annisa Melani. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang*. Jurnal of Education and Humaniora. Universitas Negeri Padang. Vol 1(2), hlm 23-24.
- Anggraena, Yogi, Sufyadi, S., & Maisura. (2022). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*. Jakarta: Bandan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayundasari, L. (2022). *Implementasi pendekatan multidimensional dalam pembelajaran sejarah Kurikulum Merdeka*. Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya, 16(1), 225-234.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. h. 3.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan*. JOEL: Journal of Educational and Language Research, 1(12), 2105-2118.
- Deisey, Danny A, Heidi, Orbanus & Suzan. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Talawaan*. Jurnal Ilmiah Multidispline. Vol. 1 No.5, hlm 64-69.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h 1448.
- Dharma, S., Sapriya, Winataputra, U., & Komalasari, K. 2019. Global Awareness Learning Through Multicultural Value Transformation. *Advances in Social Scince, Education and Humanities Research*, 331-338.
- Ermanovida, dkk. 2021. *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 dengan Menerapkan Teknologi Digital dala Proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya*. Palembang: Media Publishing, h. 45.



- Farhan, Saputra. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Emosional, Konsep Diri, dan Pola Belajar*. Jurna Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara.
- Haryanto, E. 2019. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Jurna Inovasi Pendidikan Dasar, 1(2), 70-81.
- Hemi, dkk. 2023. *Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka dalam Materi Menulis Teks Deskripsi di SMP Labschool UPI*. Junrnal Satra, hlm 200-210.
- Huberman, A. M., & Miles Mattew, B. (2009). *Manajemen Data dan Metode Analisis. Dalam Norman K. Denzim dan Yvonna S. Lincoln, Handbook of Qualitative Research, Terjemahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ineu sumarsih, dkk. 2022. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. Vol 6 No. 5, h 8248-8258.
- Intiana, Siti. 2018. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Mataram: FKIP Universitam Mataram.
- Khairunnisa Batubara. 2021. *Perencanaan Kurikulum: Tranformasi Kepemimpinan Pendidikan dalam Meneguhkan Islam Moderat*. Surabaya.
- Kemenko PMK. 2022. *Merda Belajar, Ikhtiar, Memperkuat Pilar Pendidikan*. [Http://www.kemenkopmk.go.id/merdeka-belajar-ikhtiar-memperkuat-pilar-pendidikan](http://www.kemenkopmk.go.id/merdeka-belajar-ikhtiar-memperkuat-pilar-pendidikan).
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Implemntasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Subaya: Kata Pena
- Lestari, P., Rustiyaros., & Andang, F. (2023). *Impelementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah pada Siswa Kelas X Akuntansi A SMK Negeri 7 Pontianak*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah. Vol.8 No.4, hlm 5724-5734.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offiset.
- Mahsun. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok: Rajawali Pers.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2010. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mansur, Yona Muhammad. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeska dalam Mewujudkan Profil Belajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 8 Bandung*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Maulida, U. 2022. *Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka*. Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 5(2), 130–138
- Najeela Shihab & Komunitas Guru Belajar. 2017. *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*. Tanggerang: Lentera Hati, h. 126.
- Nana Sudjana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, hlm 136.
- Nana Sukirman. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS.
- Novak, J. D. 2020. *Learning, Creating, and Using Knowledge: Concept Maps as Facilitative Tools in Schools and Corporations*. Routledge.
- Nurdin Usama. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, h 70.
- Oemar Hamalik. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Print, Murray. 1993. *Curiculum Development and Design*. Australia: Allen&Unwin.
- Rahayu, Restu, dkk. 2022. *Implemnetasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Jurnal Basicedu. Bol. 6. No. 4.
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosyada, D & Murodi. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sammi, J., & Amril Amir. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pariaman*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 7(3),



hlm 22916-22927.

- Setiawan, D. 2021. *Teacher Perceptions on The Implementation of Merdeka Curriculum in Primary Schools*. Journal of Primary Education, 10(2), h 127-134.
- Spada UNS. *Pola Pengembangan Kurikulum: Pengertian Dasar-Dasar dan Pola-pola Pengembangan Kurikulum*. 1-46. Diakses 27 Maret 2024. <http://spada.uns.ac.id>.
- Sudrajat. A. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, h.1.
- Tomy Syafrial. 2023. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik di MTS N 3 dan MTS N 19 Jakarta*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, hlm 1-130.
- Yanuar Heri Murtianto. 2013. *Pengembangan Kurikulum Berdiferensiasi Mata Pelajaran Matematika SMA untuk Siswa Berbakat dan Cerdas Istimewa di Kelas Akselerasi*. Universitas Sebelas Maret, h. 48.
- Yoma Mochamad Mansur. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 8 Bandung*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, hlm 1-17.

